

Pengaruh capital adequacy ratio, debt to equity ratio, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Peran *islamic social reporting* sebagai pemoderasi

Yunita Ningtyas, Abdul Aziz Nugraha Pratama*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga, Indonesia

*)Korespondensi (e-mail: pratama_abdul@yahoo.com)

Abstract

This study analyzes the effect of capital adequacy ratio, debt-to-equity ratio, and company size on profitability, with Islamic social reporting as a moderating variable. The population in this study is 14 Islamic commercial banks in Indonesia for 2016–2020. The sample selection used the purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. This study found that capital adequacy and debt-to-equity ratios negatively and insignificantly affected profitability. However, company size has a negative and significant effect on profitability. Islamic social reporting does not moderate the effect of the capital adequacy ratio and the debt-to-equity ratio. However, it moderates the company size variable on profitability.

Keywords: Capital adequacy ratio, Debt to equity ratio, Firm size, Profitability, Islamic social reporting

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan *islamic social reporting* sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini menemukan bahwa *capital adequacy ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. *Islamic social reporting* tidak memoderasi pengaruh *capital adequacy ratio* dan *debt to equity ratio*. Namun memoderasi variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Islamic Social Reporting*

How to cite: Ningtyas, Y., & Pratama, A. A. N. (2022). Pengaruh capital adequacy ratio, debt to equity ratio, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Peran *islamic social reporting* sebagai pemoderasi. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(3), 144-157. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i3.125>

1. Pendahuluan

Saat ini masyarakat menyadari akan pentingnya keuangan yang berpedoman dengan prinsip Islam. Fenomena hijrah menjadi alasan masyarakat memilih bank syariah daripada bank konvensional. Masyarakat Indonesia mayoritas muslim menjadi peluang adanya perbankan syariah. Pertumbuhan lembaga keuangan syariah di

Indonesia di tandai adanya BUS, UUS, dan BPRS. Sehingga muncul kompetisi antar lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah berlomba-lomba dalam meningkatkan kinerjanya untuk memaksimalkan keuntungannya. Kinerja ialah hasil kerja yang berhubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan pelanggan, dan memberi kontribusi perekonomian (Pratama & Wardani, 2017). Rendahnya kinerja bank berdampak pada kepercayaan investor ataupun masyarakat.

Indonesia masih terkalahkan dengan negara Malaysia dalam bidang industry keuangan syariah. Pemerintah Indonesia memiliki harapan dan optimisme yang kuat pada perbankan syariah untuk dapat berkembang. Dengan merger tiga bank syariah BUMN yaitu Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia. Hal ini nyatanya menjadi pusat perhatian masyarakat sehingga terbukti Indonesia dapat memasuki peringkat kedua dunia dalam hal asset perbankan syariah (CNN Indonesia, 2020).

Dalam industri perbankan syariah profitabilitas berperan penting dalam mengukur kinerja perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari laba dari penggunaan modalnya. Semakin tinggi persentase ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa semakin baik kondisi perusahaan tersebut (Yudiana, 2011). Faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kecukupan modal atau CAR ialah kemampuan bank dalam menanggung risiko atas aktiva yang dimiliki, kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank untuk mempertahankan modal yang cukup dalam mengelola, mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang mungkin terjadi dan akan mempengaruhi permodalan (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Penelitian terdahulu dilakukan Fitriana & Oetomo (2016); Yusuf (2017) membuktikan mengenai pengaruh CAR terhadap profitabilitas ialah positif signifikan, berbeda dengan penelitian Aprilia & Handayani (2018); Winastri, Andini, & Raharjo (2017) memperoleh hasil CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel lain yang mampu mempengaruhi profitabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

Ratio DER termasuk dalam suatu rasio utang dengan membandingkan antara total hutang yang dimiliki bank dengan modal sendiri (Yudiana, 2011). Penelitian terdahulu oleh Aulia, Romli, & Marnisah, (2020); Sari, (2019); Yunanda & Hutagalung (2021) menyatakan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan temuan riset oleh Dewi & Badjra (2017); Pratama & Wiksuana, (2016) memperoleh hasil DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut Winastri et al. (2017) ukuran perusahaan ialah besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total assetnya. Penelitian terdahulu oleh Juliana & Melisa (2019); Novyanny & Turangan (2019) memberikan hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun riset Madi & Arifin (2019); Pratama & Wiksuana (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Untuk mencapai keuntungan suatu perusahaan perlu melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu tanggungjawab sosial yang diterapkan perusahaan untuk masyarakat lingkungan

sekitar perusahaan. Tujuan pengimplementasikan tanggungjawab sosial guna untuk meningkatkan keuntungan dan meningkatkan kualitas perusahaan. Dalam konsep syariah CSR disebut dengan pengungkapan ISR. Pernyataan ini sesuai hasil riset yang dilakukan Herwanti, Irwan, & Fitriyah (2016); Santika (2019) yang menunjukkan bahwa ISR berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan hasil riset, sehingga perlu dikaji ulang untuk memperkuat teori yang sudah ada. Riset ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Dalam riset ini mengambil data tahun 2016-2020. Selain itu, riset ini menggunakan ISR sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dengan dependen.

2. Tinjauan Pustaka

Signalling Theory

Signalling Theory ialah suatu cara yang digunakan manajemen perusahaan memberikan pentingnya informasi kepada keputusan investasi bagi pihak luar atau investor. Informasi tersebut sebagai pengumuman yang memberikan sinyal bagi investor. Jika pengumuman menghasilkan sinyal yang baik maka diharapkan pasar akan menanggapi positif pada saat informasi itu diterima bagi pasar. Informasi harus lengkap relevan akurat dan tepat waktu diperlukan investor untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2010).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menilai kemampuan bank dalam hal mencari laba dari penggunaan modalnya (Yudiana, 2011). Rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR menunjukkan kemampuan bank syariah dalam pemenuhan kecukupan modalnya. Tingkat kecukupan modal yang baik menandakan bahwa bank dalam keadaan stabil. CAR dapat diukur dengan cara melihat perbandingan antara modal terhadap dana-dana pihak ketiga dan dengan melihat perbandingan modal terhadap aktiva berisiko. Berdasarkan penghitungan CAR yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlement*) adalah rasio minimum 8% dari aktiva berisiko (Muhammad, 2017). Rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Rasio DER menerangkan tingkat keterjaminan hutang suatu perusahaan dari modal yang dimiliki, semakin tinggi pada rasio DER maka keadaan perusahaan semakin memburuk kebalikannya semakin kecil rasio ini maka keadaan perusahaan menjadi sangat baik (Sirait, 2018). Rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ sendiri}$$

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan ialah cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, menunjukkan bahwa aset suatu perusahaan juga makin besar serta dana untuk keperluan operasional perusahaan juga akan semakin banyak (Pratama & Wiksuana, 2016). Rumus sebagai berikut :

$$SIZE = Ln\ Tot\ Asset$$

Islamic Social Reporting (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) pertama kali dikemukakan oleh (Haniffa, 2002) yaitu pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan dalam system konvensional berpusat pada aspek material dan moral, kemudian ditambahkan aspek spiritual yang menjadi fokus dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Rumus sebagai berikut:

$$Indeks\ ISR = \frac{Jumlah\ score\ disclosure\ yang\ dipenuhi}{jumlah\ score\ maksimum}$$

Capital Adequacy Ratio dan Profitabilitas

CAR ialah rasio kecukupan modal berguna untuk menanggung risiko yang mungkin terjadi dalam bank. Tingkat kecukupan modal yang baik menandakan bahwa bank dalam keadaan stabil. Berdasarkan penghitungan CAR yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlement*) bank yang dinyatakan sehat harus memiliki rasio minimum 8% dari ATMR (Muhammad, 2017). Sehingga semakin besar CAR maka keuntungan bank akan semakin besar karena semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari asset produktif berisiko. Oleh karena itu, kinerja bank juga akan meningkat. Teori ini sependapat riset Fitriana & Oetomo (2016); Yusuf (2017) menunjukkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Debt To Equity Ratio dan Profitabilitas (ROA)

Menurut Kasmir (2014) rasio DER berfungsi untuk melihat setiap jumlah rupiah dari modal sendiri yang dimanfaatkan untuk jaminan utang. Ang, (1997) mengatakan bila DER mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap jumlah laba (*return on asset*) yang dicapai perusahaan. Ketika pengeluaran hutang dalam biaya pinjaman memperoleh perbandingan yang lebih besar dibandingkan modal sendiri, maka rata-rata pada modal (*weighted average cost of capital*) akan meningkat dan mengakibatkan turunnya ROA. Menurut Azmi, (2018) teori signal mengembangkan bahwa struktur hutang (penggunaan hutang) adalah signal yang diinformasikan manajer kepada pasar. Apabila manajer yakin bahwa pandangan perusahaan baik, dan berharap agar saham dapat meningkat maka manajer harus memberikan informasi kepada pihak eksternal atau investor. Manajer dalam memakai hutang yang banyak harus memberikan signal yang *credible* karena perusahaan dianggap memiliki pandangan perusahaan di masa datang. Sehingga mengharap investor menangkap signal positif sebab perusahaan memiliki perspektif yang baik.

Posisi DER yang meningkat berdampak pada kepercayaan pihak eksternal dan menganggap bahwa perusahaan dalam prospek cukup baik. Ketika perusahaan mendapatkan kepercayaan pihak eksternal maka perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan melalui besarnya pengeluaran modal untuk menunjang perusahaan dalam memperoleh keuntungan besar. Hal ini diperkuat dengan hasil riset oleh Dewi & Badjra (2017); Feorentin, Amin, & Junaidi (2020); Pratama & Wiksuana (2016) menemukan hasil DER berdampak positif dan signifikan pada profitabilitas. H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Firm Size dan Profitabilitas (ROA)

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki kelebihan daripada perusahaan berukuran kecil. Kelebihan perusahaan yang memiliki ukuran besar yaitu perusahaan mampu mendapatkan biaya secara mudah di pasar modal, selain itu adanya pengaruh skala biaya dan return yang berdampak pada perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih besar (Sawir, 2004).

Menurut Sholahuddin & Purwaningtyas (2018) *firm size* ialah seberapa banyaknya kekayaan dimiliki oleh perusahaan. Suatu perusahaan wajib berupaya untuk memiliki ukuran perusahaan yang besar agar mendapatkan kemudahan dalam memperoleh sumber pendanaan, mampu berkompetisi dengan perusahaan lain serta sanggup bertahan pada industri. Perusahaan dengan ukuran besar akan memberikan dampak kepada kepercayaan kreditur sehingga usaha untuk memperoleh sumber dana semakin mudah dan meningkatkan keuntungannya. Hal ini sejalan dengan riset Riset oleh Madi & Arifin (2019); Pratama & Wiksuana (2016) dalam penelitiannya membuktikan kemampuan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas positif dan signifikan. H3: *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Interaksi Islamic Social Reporting dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas

Kecukupan modal memperlihatkan kemampuan bank untuk mencadangkan dana guna mengembangkan usahanya dan membiayai risiko yang terjadi dalam aktivitas bank. Semakin tinggi rasio CAR menunjukkan semakin baik keadaan modal (Almunawwaroh & Marliana, 2018). Ketika perusahaan memiliki cadangan kas yang tinggi dan mampu mendanai kegiatan operasional, maka memberi kesempatan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Naiknya tingkat profitabilitas menandakan keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan sehat. Sehingga, menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, perusahaan dengan kecukupan modal yang baik maka perusahaan akan lebih melaksanakan *Islamic Social Reporting* (ISR) selain itu meningkatkan pengungkapan pada *annual report* (Yuliana & Sulistiyo, 2019). H4: *Islamic Social Reporting* (ISR) mampu memoderasi hubungan antara kecukupan modal dengan profitabilitas.

Interaksi Islamic Social Reporting dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas

Semakin tinggi hutang maka akan semakin kecil untuk menghasilkan keuntungan (Manzila, Sochib, & Murniati, 2018). Menurut (Azmi, 2018) teori signal mengembangkan bahwa struktur hutang (penggunaan hutang) adalah signal yang diinformasikan manajer kepada pasar. Apabila manajer yakin bahwa penggunaan hutang memiliki pandangan perusahaan baik dan berharap agar saham dapat meningkat. Maka manajer dalam memakai hutang yang banyak harus memberikan signal yang *credible* karena perusahaan dianggap memiliki prospek baik di masa datang.

Dengan demikian, cara perusahaan yang memiliki hutang memberikan informasi yang akurat dengan mengungkapkan CSR, dan menyakinkan bahwa perusahaan dengan prospek yang bagus sehingga meningkatkan kepercayaan eksternal hal ini menjadikan bukti bahwa perusahaan tidak dalam keadaan bangrut (Sumaryono & Asyik, 2017). Dalam pengkajian ini berdasarkan konsep syariah, maka CSR digantikan menjadi ISR. H5: *Islamic Social Reporting* (ISR) mampu memoderasi hubungan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan profitabilitas.

Interaksi Islamic Social Reporting dan Firm Size terhadap Profitabilitas

Menurut Rahayu (2018) semakin besar ukuran perusahaan maka semakin berpengaruh pada meningkatnya pengungkapan ISR sebab semakin besar perusahaan memiliki aktivitas kegiatan operasional, memiliki perhatian lebih dari masyarakat, *stakeholders* lebih banyak, dan mendapat perhatian lebih dari pemegang saham.

Perusahaan dengan ukuran besar akan memberikan dampak kepada kepercayaan kreditur sehingga usaha untuk memperoleh sumber dana semakin mudah dan meningkatkan keuntungannya (Sholahuddin & Purwaningtyas, 2018). Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan dengan meningkatkan mengimplementasikan tanggung jawab sosial dinilai memberikan citra positif terhadap masyarakat. Semakin besar perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan tahunan maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat (Heryanto & Juliarto, 2017). H6: *Islamic Social Reporting* (ISR) mampu memoderasi hubungan antara *Firm Size* dengan profitabilitas.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder berbentuk panel. populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020 yang terdaftar di OJK. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang ditentukan yaitu BUS yang terdaftar di OJK tahun 2016-2020, BUS yang mempublikasikan data secara lengkap tahun 2016-2020 serta BUS yang memiliki data sesuai variabel dalam penelitian terdapat 11 BUS sesuai kriteria yaitu BMI, BRIS, BJBS, BNIS, BSM, BMSI, BPDS, BSB, BCAS, BTPNS dan MS. Teknik pengumpulan data dalam riset ini diperoleh dengan cara pengamatan tidak langsung yaitu dengan mencari laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang

terdapat dalam *website* resmi bank yang bersangkutan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda atau disebut analisis MRA. uji MRA dilihat dari nilai signifikansi, bila nilai signifikansi kurang 0.05 maka variabel tersebut variabel moderating (Ghozali, 2018).

Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut ;

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_1 X_1 Z + \beta_2 X_2 Z + \beta_3 X_3 Z + e$$

Keterangan :

- Y : Profitabilitas (ROA)
 α : Konstanta
 β : Koefisien Regresi
 X_1 : CAR
 X_2 : DER
 X_3 : Ukuran Perusahaan
 Z : ISR
 e : Error

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Tabel 1 Hasil Uji Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.606359	1.122269	8.559767	0.0000
X1	-0.248710	1.197968	-0.207610	0.8367
X2	-0.002333	0.079069	-0.029505	0.9766
X3	-0.302358	0.029390	-10.28773	0.0000
Z	-11.56815	1.486381	-7.782761	0.0000
X1*Z	0.364823	1.735961	0.210156	0.8347
X2*Z	0.008942	0.107016	0.083554	0.9339
X3*Z	0.363076	0.038357	9.465627	0.0000
R-squared	0.897394	R-squared		0.897394
Adjusted R-squared	0.850251			
F-statistic	19.03549			
Prob(F-statistic)	0.000000			
Durbin-Watson stat	2.598272			

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menerangkan variansi profitabilitas dengan variabel CAR, DER, Ukuran Perusahaan, dan ISR. Dari hasil uji regresi memperlihatkan bahwa nilai R^2 0.897394, dapat disimpulkan kemampuan dalam menjelaskan pengaruh variasi dependen 89% . sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini. *S.E. of regression* sebesar 0.040568, semakin kecil SEE menjadikan model regresi semakin tepat dalam memperkirakan variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

Uji F

Pengambilan keputusan dalam uji F yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak . Maka artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Bawono & Shina, 2018). Berdasarkan hasil uji regresi menghasilkan nilai koefisien senilai $19.03549 > f$ tabel dengan *prob (f statistic)*

$0.000000 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi profitabilitas.

Uji validitas pengaruh

Dasar Pengambilan keputusan dalam uji T yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak, disimpulkan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Bawono & Shina, 2018).

1. CAR terhadap Profitabilitas, hasil dari uji regresi tersebut CAR memiliki nilai t hitung sejumlah $-0.207610 < t_{tabel}$ dengan nilai prob* $0.8367 > 0,05$ dengan koefisien negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2. DER terhadap Profitabilitas, hasil dari uji regresi tersebut DER memiliki nilai t hitung sejumlah $-0.029505 < t_{tabel}$ dengan nilai prob* $0.9766 > 0,05$ dengan koefisien negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
3. Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas, hasil dari uji regresi tersebut DER memiliki nilai t hitung sejumlah $-10.28773 > t_{tabel}$ dengan nilai prob* $0.0000 < 0,05$ dengan koefisien negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4. CAR yang dimoderasi ISR, hasil dari uji regresi tersebut CAR yang dimoderasi ISR memiliki nilai t hitung sejumlah $0.210156 < t_{tabel}$ dengan nilai prob* $0.8347 > 0,05$ dengan koefisien positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan CAR yang dimoderasi oleh ISR positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
5. DER yang dimoderasi ISR, hasil dari uji regresi tersebut DER yang dimoderasi ISR memiliki nilai t hitung sejumlah $0.083554 < t_{tabel}$ dengan nilai prob* $0.9339 > 0,05$ dengan koefisien positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan DER yang dimoderasi oleh ISR positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
6. Ukuran perusahaan yang dimoderasi ISR, hasil dari uji regresi tersebut Ukuran perusahaan yang dimoderasi ISR memiliki nilai t hitung sejumlah $9.465627 > t_{tabel}$ dengan nilai prob* $0.0000 < 0,05$ dengan koefisien positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan Ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh ISR positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Analisis Linier Berganda

Model regresi diperoleh dari hasil pengujian pada riset diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$ROA = 9.606359 - 0.248710CAR - 0.002333DER - 0.302358Ukuran\ Perusahaan + 0.364823CAR * ISR + 0.008942DER * ISR + 0.363076Ukuran\ Perusahaan * ISR$$

- a. Konstanta sebesar 9.606359 dengan koefisien positif, jika variabel independen nol, artinya profitabilitas mengalami kenaikan 9.606359.
- b. Koefisien regresi variabel CAR -0.248710 koefisien negatif, jika variabel CAR meningkat 1 persentase, artinya profitabilitas menurun 0.248710 dengan ketentuan variabel lain konstan.

- c. Koefisien regresi variabel DER -0.002333 koefisien negatif, jika variabel DER meningkat 1 persentase, artinya profitabilitas menurun 0.002333 dengan ketentuan variabel lain konstan.
- d. Koefisien regresi variabel firm Size -0.302358 koefisien negatif, jika variabel firm Size meningkat 1 persentase, artinya profitabilitas menurun 0.002333 dengan ketentuan variabel lain konstan.
- e. Koefisien regresi variabel ISR 11.56815 koefisien negatif, jika variabel ISR meningkat 1 persentase, artinya profitabilitas menurun 11.56815 dengan ketentuan variabel lain konstan.
- f. Koefisien regresi variabel CAR yang dimoderasi ISR diperoleh 0.364823 koefisien positif, artinya jika variabel CAR dimoderasi ISR meningkat 1 persentase dengan asumsi variabel lain konstan maka profitabilitas akan meningkat 0.364823.
- g. Koefisien regresi variabel DER yang dimoderasi ISR diperoleh 0.008942 koefisien positif, artinya jika variabel DER dimoderasi ISR meningkat 1 persentase dengan asumsi variabel lain konstan maka profitabilitas akan meningkat 0.008942.
- h. Koefisien regresi variabel Firm Size yang dimoderasi ISR diperoleh 0.363076 koefisien positif, artinya jika variabel Firm Size dimoderasi ISR meningkat 1 persentase dengan asumsi variabel lain konstan maka profitabilitas akan meningkat 0.363076.

4.2. Pembahasan

Capital Adequacy Ratio dan Profitabilitas

Nilai *coefficient* variabel CAR adalah -0.248710 dengan nilai probabilitas 0.8367 menunjukkan lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Sehingga hipotesis 1 ditolak, dikatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil riset sependapat oleh Muin (2017); Pinasti & Mustikawati (2018) yang membuktikan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) Bank Umum ditetapkan minimum 8% dari aktiva berisiko. Hal ini mengakibatkan bank harus mempersiapkan dana cadangan untuk mencukupi ketentuan minimum tersebut selain untuk mengantisipasi resiko kredit. Kebijakan investasi bank dalam menginvestasikan dana secara hati-hati dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Tidak hanya itu tingkat kepercayaan masyarakat juga mendorong tingkat profitabilitas. Sehingga dapat dikatakan meski suatu bank memiliki modal yang tinggi, namun tidak diiringi dengan investasi dan penyaluran dana yang maksimal, CAR tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu suatu bank dikatakan sehat apabila memiliki rasio CAR berada diatas ketentuan minimum 8% (Pinasti & Mustikawati, 2018).

Debt To Equity Ratio dan Profitabilitas

Nilai *coefficient* variabel DER adalah -0.002333 dengan nilai probabilitas 0.9766 menunjukkan bahwa lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Sehingga hipotesis 2 ditolak, dapat dikatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil riset ini sejalan riset Ashari & Sampurno (2017); Madi & Arifin (2019)

membuktikan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Tingginya rasio DER menggambarkan bahwa adanya dana yang besar dari penggunaan hutang untuk aktifitas perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Bank yang mendanai assetnya dengan hutang berakibat menurunnya profitabilitas sebab bank harus membayar biaya yang harus dibayarkan akibat dari penggunaan hutang. Tidak hanya itu, perusahaan yang banyak melakukan pembiayaan aktiva dari hutang akan mengakibatkan resiko keuangan yang tinggi seperti risiko gagal bayar, sehingga biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi masalah tersebut semakin besar (Madi & Arifin, 2019).

Firm Size dan Profitabilitas

Nilai coefficient variabel Firm Size adalah -0.302358 dengan nilai probabilitas 0.0000 menunjukkan bahwa lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,05. Sehingga hipotesis 3 diterima, dapat dikatakan bahwa Firm Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil riset ini sejalan dengan penelitian Juliana & Melisa, (2019); Sholahuddin & Purwaningtyas (2018) yang membuktikan bahwa Firm Size memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Suatu perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar belum tentu memiliki keuntungan yang besar juga. Hal ini mengidentifikasikan bahwa perusahaan tidak boleh dilihat dari sisi ukurannya tetapi juga dapat dilihat bagaimana cara manajemen perusahaan dapat mengelola asset yang dimiliki. Ukuran perusahaan yang besar membutuhkan biaya operasional yang tinggi. Jika manajemen tidak dapat mengelola asset dengan baik maka akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan (Novyanny & Turangan, 2019).

Interaksi Islamic Social Reporting dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas

Nilai coefficient variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) yang dimoderasi oleh Islamic Social Reporting (ISR) adalah 0.364823 dengan nilai probabilitas 0.8347 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 4 ditolak, dapat dikatakan bahwa ISR tidak mampu memperkuat pengaruh CAR terhadap profitabilitas. Hasil riset ini menyatakan bahwa adanya ISR tidak dapat memperkuat hubungan antara CAR dengan profitabilitas. Menurut Masrurroh & Mulazid (2017) Rasio kecukupan modal yang dimiliki suatu bank tidak begitu mempengaruhi biaya ISR sebab perusahaan mengalokasikan dana untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial cukup rendah sedangkan tingkat kecukupan modal bank tergolong besar. Selain itu, perusahaan lebih mengutamakan modal untuk pembiayaan serta untuk kegiatan biaya operasional perusahaan, sehingga bank tidak begitu berpusat pada pengungkapan ISR dalam penggunaan modalnya. Seharusnya manajemen bank harus berfokus juga dalam pelaksanaan program ISR agar dalam pengungkapannya dalam laporan keuangan dapat memberi ketertarikan investor sehingga akan memberikan keuntungan pada perusahaan.

Interaksi Islamic Social Reporting dan Debt To Equity Ratio terhadap Profitabilitas

Nilai coefficient variabel Debt to Equity Ratio (DER) yang dimoderasi oleh Islamic Social Reporting (ISR) adalah 0.008942 dengan nilai probabilitas 0.9339 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 5 ditolak, dapat dikatakan bahwa ISR tidak mampu memperkuat pengaruh DER terhadap profitabilitas. Hasil riset ini menyatakan semakin tinggi pada rasio DER maka keadaan perusahaan semakin memburuk kebalikannya semakin kecil rasio ini maka keadaan perusahaan menjadi sangat baik. Tinggi atau rendahnya hutang perusahaan tidak memberikan dampak terhadap besar kecilnya pengungkapan kinerja ISR. Sebab, pengungkapan tanggungjawab sosial suatu bank merupakan kewajiban dalam laporan keuangan dalam kondisi apapun saat hutang dalam keadaan tinggi ataupun rendah (Eksandy & Hakim, 2018).

Interaksi Islamic Social Reporting dan Firm Size terhadap profitabilitas

Nilai coefficient variabel Firm Size yang dimoderasi oleh Islamic Social Reporting (ISR) adalah 0.363076 dengan nilai probabilitas 0.0000 yang menunjukkan bahwa lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,05. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 6 diterima, dapat dikatakan bahwa ISR mampu memperkuat pengaruh Firm Size terhadap profitabilitas. Menurut Rahayu (2018) Semakin besar ukuran perusahaan lebih banyak memiliki aktivitas kegiatan operasional, memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki stakeholders' yang lebih banyak, dan mendapat perhatian lebih dari pemegang saham. Sehingga, perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih agar melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan memberikan dampak kepada kepercayaan kreditur untuk memperoleh sumber dana sehingga semakin mudah dalam menghasilkan keuntungan (Sholahuddin & Purwaningtyas, 2018).

5. Kesimpulan

Capital Adequacy Ratio dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. *Islamic Social Reporting* tidak mampu memoderasi pengaruh CAR dan DER terhadap profitabilitas. Namun *Islamic Social Reporting* mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17.
- Ang, R. (1997). The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market. *Mediasoft*

Indonesia.

- Aprilia, J., & Handayani, S. R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Dan Return On Equity (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012--2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3).
- Ashari, M. H., & Sampurno, R. D. (2017). Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Diponegoro Journal Of Management*, 6(4), 633–644.
- Aulia, M., Romli, H., & Marnisah, L. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Koperasi di Kota Palembang. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO)*, 1(1), 27–38.
- Azmi, N. (2018). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 95–108.
- Bawono, A., & Shina, A. F. (2018). Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Eviews. *Salatiga: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga*.
- CNN Indonesia. (2020). Industri Keuangan Syariah RI Naik Peringkat ke-2 Dunia. Retrieved May 6, 2023, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201215200240-78-582595/industri-keuangan-syariah-ri-naik-peringkat-ke-2-dunia>
- Dewi, L., & Badjra, I. B. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di Bei*. Udayana University.
- Eksandy, A., & Hakim, M. Z. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syari'ah Indonesia Periode 2011--2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(2), 187–198.
- Feorentin, B., Amin, M., & Junaidi, J. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. *E\Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(06).
- Fitriana, E., & Oetomo, H. W. (2016). Pengaruh npf, car, dan eva terhadap profitabilitas perusahaan perbankan syariah di bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(4).
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan ewiew 10*.
- Haniffa, R. (2002). Social reporting disclosure: An Islamic perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, 1(2), 128–146.
- Herwanti, T., Irwan, M., & Fitriyah, N. (2016). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Zakat Perusahaan. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 13(4), 396–413.

- Heryanto, R., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 540–547.
- Jogiyanto, H. (2010). Teori portofolio dan analisis investasi. *Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta*, 579–591.
- Juliana, A., & Melisa, M. (2019). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan di Indonesia (studi kasus: indek LQ45 periode 2012-2016). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 36–50.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Madi, R. A., & Arifin, D. S. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas*.
- Manzila, N., Sohib, S., & Murniati, W. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016. *Progress Conference*, 1(1), 783–793.
- Masrurroh, D. A., & Mulazid, A. S. (2017). Return On Asset (Roa), Financing Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 1–18.
- Muhammad. (2017). *Manajemen Perbankan Syariah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Muin, S. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempegaruhi Rentabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2016. *Jurnal Economix*, 5(2), 203–214.
- Novyanny, M. C., & Turangan, J. A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa \& Investasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1).
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap profitabilitas bank umum periode 2011-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 126–142.
- Pratama, A. A. N., & Wardani, A. (2017). Pengaruh Kemampuan Kerja dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Kendal). *Salatiga: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah Muqtasid*, 8(2), 119–129.
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi*. Udayana University.
- Rahayu, T. P. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2013. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 109–114.

- Santika, A. (2019). Pengaruh Islamic Social reporting terhadap profitabilitas (return on asset dan return on equity) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 119–132.
- Sari, L. K. (2019). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)*. IAIN SALATIGA.
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan pendanaan dan kestrukturisasi perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sholahuddin, M., & Purwaningtyas, Y. (2018). Analisis Data Panel Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Prosiding University Research Colloquium*, 233–242.
- Sirait, P. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sumaryono, A., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(8).
- Winastri, R. G. P., Andini, R., & Raharjo, K. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, LDR, Ukuran Perusahaan, NPF Dan Anggaran Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Yudiana, F. E. (2011). *Manajemen Keuangan*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Yuliana, I., & Sulistiyo, F. (2019). Pengaruh profitabilitas dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan dengan Islamic Social Report (ISR) sebagai variabel moderasi (studi pada bank umum syariah Indonesia tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 238–255.
- Yunanda, S., & Hutagalung, M. A. K. (2021). Pengaruh Modal Kerja Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank SUMUT Syariah KCPSy Hamparan Perak. *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative*, 2(2), 163–172.
- Yusuf, M. (2017). Dampak indikator rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141–151.